



## Efek Materi Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran Berbasis *Best Practice* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kosakata Bahasa Inggris

**Haryanto Atmowardoyo<sup>1</sup>, Geminastiti Sakkir<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Makassar

Email: haryanto@unm.ac.id

**Abstrak.** Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian yang berjudul "Efek Materi Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran berbasis *Best Practice* terhadap Perilaku Belajar Bahasa Inggris". *Best Practice* dapat menghasilkan teori yang baik. Dalam bidang pembelajaran bahasa, banyak ahli yang telah mengembangkan teori pembelajaran bahasa berdasarkan *Best Practice*. Teori yang dikembangkan berdasarkan *Best Practice* telah digunakan untuk melengkapi bahan ajar pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran pada Jurusan Bahasa Inggris di sebuah universitas negeri sebagai studi eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek materi berbasis *Best Practice* dalam perilaku belajar bahasa dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Untuk mengetahui efek tersebut, para peneliti melakukan eksperimen kualitatif dengan memberikan angket terbuka sebagai *Pretest* dan *Posttest*, serta *Treatment*. Para peneliti memilih 20 siswa dengan nilai IPK rendah. Perbedaan jawaban subjek pada *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan adanya pengaruh perlakuan dengan materi pembelajaran *Best Practice*. Analisis data meliputi observasi, open coding, dan axial coding. Hasilnya mengungkapkan efek strategi pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata yang digunakan oleh mahasiswa dengan nilai IPK rendah. Efeknya meliputi strategi pembelajaran baru dan media pembelajaran baru yang digunakan oleh subjek penelitian untuk meningkatkan penguasaan kosakata mereka.

**Kata Kunci:** *Best Practice*, Efek, Kosakata, Belajar Dan Pembelajaran

### PENDAHULUAN

Strategi belajar bahasa (SBB) adalah tindakan- tindakan khusus yang dipergunakan oleh pembelajar secara sengaja, untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa asing (Green dan Oxford, 1995). Penelitian tentang SBB banyak dikembangkan melalui kajian fenomena pembelajar yang berhasil atau Good Language Learners sejak kemunculan artikel Rubin (1975) yang berjudul "What can we learn from the good language learners?"

Kajian fenomena melalui kegiatan penelitian ilmiah pada hakikatnya ditujukan untuk mengembangkan teori formal dalam bidang tertentu. Dalam bidang pembelajaran bahasa asing, pengembangan teori dilakukan antara lain dengan melalui penelitian terhadap fenomena Good language Learners (GLL). Banyak peneliti yang telah melakukan kajian mengenai hal tersebut, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Paling sedikit terdapat 25 artikel penelitian tentang GLL yang mengambil

konteks luar negeri, yang kemudian diedit menjadi sebuah buku berjudul *Lessons from Good Language Learners* (Griffith, 2008).

Khusus di Indonesia, kajian ini menaraik oleh karena keberhasilan pembelajaran bahasa merupakan suatu yang luar biasa. Sejauh ini pada umumnya pembelajar tak mampu menguasai keterampilan berbahasa Inggris yang diharapkan. Banyak penelitian yang telah membuktikannya, antara lain penelitian Gunarwan (2000) yang menyimpulkan bahwa kualitas pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia rendah. Hal itu didasarkan pada temuan bahwa kemampuan membaca teks berbahasa Inggris para lulusan sekolah lanjutan, yang merupakan tujuan pertama, pada umumnya belum memadai. Sebelumnya, Hamied (1997) juga menemukan bahwa tingkat pencapaian siswa dalam belajar Bahasa Inggris masih sangat rendah. Demikian pula Huda (1990) yang juga melakukan penelitian tentang pengajaran Bahasa Inggris pada sekolah lanjutan di delapan propinsi. Ia juga menyebutkan hal serupa. Temuan yang diperoleh menyebutkan bahwa 69,7 persen siswa mengatakan bahwa pelajaran Bahasa Inggris sulit atau sangat sulit. Penelitian-penelitian ini memang telah cukup lama dilakukan, namun fenomena seperti itu tidak bisa secara cepat berubah. Oleh karena itulah keberhasilan mempelajari Bahasa Inggris di Indonesia masih menjadi suatu hal yang langka.

Penelitian-penelitian tentang GLL, baik yang dilakukan di luar negeri maupun di dalam negeri, telah menurunkan berbagai butir teori yang berkaitan dengan deskripsi karakteristik GLL, tipe-tipe GLL, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar bahasa asing.

Apabila disimak, teori tersebut dikembangkan sejak 1975 hingga 1990-an, dimana era digital belum berkembang seperti sekarang. Memasuki tahun 2000-an, perkembangan teknologi informasi amat cepat berkembang dengan ditemukannya smartphone yang memiliki banyak fungsi. Era tahun 2000 an ini dikenal dengan jaman millennial. Terkait dengan perubahan cepat dari era millennial dan era sebelumnya, perlu kajian fenomena terkini untuk mengembangkan teori yang dapat diadaptasi oleh generasi millennial. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan dengan fokus sebagai berikut: "Apakah efek materi mata kuliah belajar dan pembelajaran berbasis *Best Practice* dalam meningkatkan pengetahuan kosa kata Bahasa Inggris?"

## **METODE PENELITIAN**

Telah dikemukakan pada bagian pendahuluan bahwa masalah yang diajukan dalam penelitian ini bersifat terbuka berorientasi pada efek pengembangan teori, dan memungkinkan dipenuhinya karakteristik- karakteristik yang sejalan dengan paradigma pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan tersebut.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif rupanya dapat disebut dengan beberapa nama, tergantung dari mana penelitian itu dipandang. Dari sudut pandang sifat yang diselidiki, secara lebih spesifik penelitian ini dapat disebut dengan istilah penelitian *Qualitative Experiment*. *Qualitative Experiment Design* adalah sebuah

desain penelitian kualitatif berkaitan dengan menetapkan jawaban atas mengapa dan bagaimana fenomena tersebut (tidak seperti kuantitatif). Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering didefinisikan sebagai penelitian yang subjektif (tidak obyektif), dan temuan dikumpulkan dalam format tertulis dan bukan numerik.

Dengan mengacu pada definisi tersebut, penelitian ini berusaha menemukan jawaban atas bagaimana efek fenomena pembelajaran berbasis *Best Practice* terhadap perilaku belajar bahasa Inggris mahasiswa, dalam hal ini khususnya pada aspek kosa kata.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan Pretest dan Posttest yang menggunakan Open Ended Questions serta Treatment berbasis pembelajaran *Best Practice*.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Bahasa Inggris semester empat karena pada semester tersebut terdapat mata kuliah Belajar dan Pembelajaran. Dimana penelitian ini ingin melihat efek materi mata kuliah Belajar dan Pembelajaran berbasis *Best Practice* terhadap perilaku belajar kosa kata bahasa Inggris. Mahasiswa semester empat tahun ajaran 2020/2021 terbagi dalam 6 kelas, setiap kelas terdiri dari 40 mahasiswa. Mahasiswa yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah yang memiliki IPK rendah karena tim peneliti ingin melihat adakah efek dari materi mata kuliah Belajar dan Pembelajaran berbasis *Best Practice*.

## **Pengumpulan Data**

### *Pemberian Tes Awal*

Suatu penelitian Qualitative Experiment dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data. Teknik-teknik itu meliputi pengamatan, wawancara, dan telaah dokumen. Selain itu digunakan pula teknik pemancingan data ini dilakukan dengan pemberian tes. Masing-masing teknik tersebut digunakan untuk melengkapi satu sama lain, dengan tujuan untuk memperoleh data lengkap mengenai proses pembelajaran yang mengantarkan subjek pada keberhasilan menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Tes awal diberikan untuk melihat dan mengidentifikasi perilaku awal mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris.

### *Pemberian Treatment*

Dalam penelitian ini diberikan juga perlakuan terhadap mahasiswa. Perlakuan atau Treatment yang diberikan adalah materi mata kuliah Belajar dan Pembelajaran Berbasis *Best Practice*. Dimana perlakuan ini dilakukan sepanjang semester genap tahun ajaran 2020/2021 terbagi dalam 12 pertemuan.

### *Pemberian Tes Akhir*

Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui efek dari pemberian materi dalam treatment terhadap perilaku mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Informasi ini diperlukan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan kondisi latar individual

subjek. Tes ini dilakukan seperti tes awal sebelumnya dengan jenis pertanyaan Open Ended Questions.

### **Analisis Data**

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bahwa hasil yang diperoleh dikembangkan melalui analisis data data yang bersifat induktif. Pertama-tama peneliti memperoleh bukti-bukti yang bersifat spesifik melalui kegiatan pengamatan, wawancara dan pemberian tes awal dan akhir. Selanjutnya, bukti-bukti yang bersifat spesifik itu dikumpulkan dan dihubung-hubungkan untuk dijadikan sebuah tema. Uraian mengenai tema itulah yang kemudian disajikan sebagai hasil penelitian.

Sejalan dengan ciri tersebut, penelitian ini menempuh beberapa prosedur analisis yang oleh Strauss dan Corbin disebut dengan istilah 'kodifikasi' (coding). Prosedur tersebut meliputi kodifikasi terbuka, kodifikasi aksial, dan kodifikasi selektif. Melalui tiga macam kodifikasi yang dilakukan secara interaktif itu mula-mula diperoleh fenomena-fenomena yang bersifat spesifik. Fenomena-fenomena tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kategori.

Kategori-kategori yang ditemukan itu biasanya masih relative bersifat belum sempurna. Oleh karena itu, agar sempurna perlu dilakukan penggalian terhadap property dan dimensi yang terkait dengan kategori. Dalam prosedur analisis ini, peneliti tidak saja menggunakan pola pikir induktif, melainkan juga deduktif. Strauss dan Corbin menyebutkannya dengan frasa *moving between inductive and deductive thinking*.

Selanjutnya, kategori-kategori itu digabung kembali dan dihubung-hubungkan melalui prosedur yang disebut dengan kodifikasi aksial. Dalam kodifikasi ini, kategori-kategori digabungkan kembali dan dihubung-hubungkan dengan menggunakan pola paradigma yang meliputi kondisi kausal, fenomena, konteks, kondisi penyerta, strategi tindakan, dan konsekuensi. Selanjutnya, dicarilah kategori inti melalui kodifikasi selektif. Kategori inti itu kemudian diangkat menjadi tema, dan kategori-kategori lain yang bersifat peripheral dijadikan sebagai kategori pendukung.

Kodifikasi terbuka adalah bagian analisis yang secara khusus berkaitan dengan penamaan dan kategorisasi fenomena melalui pemeriksaan data secara cermat. Dengan kodifikasi terbuka, data dipilah-pilah menjadi bagian-bagian, kemudian diperiksa secara cermat serta diperbandingkan satu dengan yang lain, untuk selanjutnya diidentifikasi persamaan dan perbedaan masing-masing.

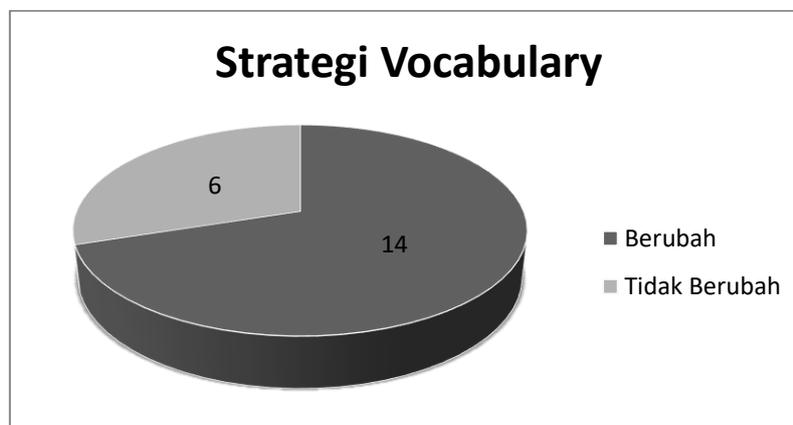
Untuk menunjang kodifikasi terbuka seperti itu, dilakukan beberapa hal penting. Pertama adalah mengidentifikasi fenomena-fenomena yang diduga relevan dengan focus penelitian. Langkah ini dilakukan dengan mencetak tebal kalimat-kalimat dalam catatan lapangan yang mengindikasikan fenomena-fenomena itu. Oleh karena itu, dari langkah ini akan diperoleh daftar fenomena.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efek materi mata kuliah belajar dan pembelajaran berbasis *Best Practice* dalam meningkatkan pengetahuan kosa kata (Vocabulary) Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan kepada mahasiswa dengan IPK rendah pada beberapa kelas yang berbeda pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris ditemukan perubahan strategi dan media yang mereka gunakan sebelum dan sesudah belajar mata kuliah *Belajar dan Pembelajaran* berbasis *Best Practice* dalam meningkatkan pengetahuan kosa kata (Vocabulary) bahasa Inggris.

#### • 1. Strategi baru yang digunakan dalam kosa kata (Vocabulary)



**Gambar 1. Strategi dalam kosa kata (Vocabulary)**

Dari Gambar 1 terlihat mahasiswa yang berubah strategi belajar yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan kosa kata (Vocabulary) setelah mengikuti mata kuliah Belajar dan Pembelajaran berbasis *Best Practice* ini sebanyak 14 orang mahasiswa (70%). Tersisa hanya 6 orang mahasiswa lainnya masih tetap menggunakan strategi yang digunakan sebelumnya.

Strategi Belajar Bahasa (SBB) menurut Green dan Oxford (1195) adalah tindakan- tindakan spesifik yang digunakan oleh pembelajar dengan sengaja, untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bahasa asing mereka.

Terdapat 14 (empat belas) orang mahasiswa atau 70% menggunakan strategi pembelajaran bahasa baru:

- a. Menonton film dan menemukan kosa kata baru di dalamnya (Subjek 1)
- b. Menemukan/ mengecek kosa kata baru di kamus (Subjek 2, Subjek 9, Subjek 14, Subjek 20)
- c. Melalui lagu berbahasa Inggris, dengan mendengar dan menulis liriknya (Subjek 4)
- d. Membaca buku (Subjek 6, Subjek 10, Subjek 20)
- e. Menemukan kosa kata baru, menerjemahkan melalui bantuan google translate (Subjek 8)
- f. Berbicara dengan native speaker melalui sosial media (Subjek 9)

- g. Integrasi keempat skill (Subjek 10)
- h. Mendengarkan pidato dan aplikasi online (Subjek 11)
- i. Menggunakan permainan kata (Subjek 13, Subjek 17)
- j. Mendengarkan/ menonton Podcast, berita dan Youtube tentang vocabulary serta membuat pengaturan Telepon berbahasa Inggris (Subjek 15)
- k. Menggunakan ensiklopedia dan melakukan percakapan (Subjek 17)
- l. Menggunakan media sosial yang populer saat ini seperti akun belajar di Instagram dan Tiktok (Subjek 19)

Subjek 1:

- Pretest: Berlatih setiap hari dan jika ada kata yang tidak saya tau artinya saya akan langsung men-translatenya dan kemudian saya pahami agar tidak mudah di lupa.
- Posttest: Jika saya mendengar seseorang mengucapkan kata atau kalimat, jika saya tidak tau artinya saya akan searching di internet. Terkadang saya juga menonton film barat ataupun film Indonesia, karna di film Indonesia juga sering pemainnya mengucapkan kalimat memakai bahasa inggris.
- Komentar Peneliti: Strategi Pembelajaran Baru: Menonton film dan menemukan kosa kata baru di dalamnya.

Subjek 2:

- Pretest: Dengan perbanyak membaca buku, mendengarkan kosa kata yang baik dengan benar melalui media musik atau youtube dan dilakukan terus menerus.
- Posttest: Yang saya lakukan yaitu dengan cara mendengarkan dan membaca kemudian jika ada kata baru atau kata yang masih kurang paham bisa diperiksa di kamus
- Komentar Peneliti: Strategi Pembelajaran Baru: Mengecek kosa kata baru di kamus.

Subjek 4:

- Pretest: dengan cara menghafal sedikit demi sedikit kosa kata yang ada di kamus bahasa inggris
- Posttest: Sama halnya jika saya menulis lirik lagu bahasa inggris dan saya rasa dengan mendengarkan lagu sambil menulis lirik lagunya itu dapat meningkatkan vocab saya.
- Komentar Peneliti: Strategi Pembelajaran Baru: Melalui lagu berbahasa Inggris, dengan mendengar dan menulis liriknya.

Subjek 6:

- Pretest: Yaitu dengan mengetahui tata cara pengucapannya dan juga penulisannya.
- Posttest: Yaitu dengan banyak membaca karena dalam buku adalah bank kosa kata dan juga membaca buku lebih menyenangkan dari pada membaca kamus.
- Komentar Peneliti: Strategi Pembelajaran Baru: Membaca buku.

Subjek 8:

- Pretest: Saya pernah menginstal aplikasi yang mengajarkan tentang kosakata dan itu menurut saya efektif.
- Posttest: Vocab merupakan hal yang dasar dalam bahasa Inggris dan sangat penting sehingga saya jika mendengarkan atau membaca apapun itu saya memperhatikan vocabnya jika ada salah satu kosakata yang saya tidak ketahui saya translate atau mencarinya di google
- Komentar Peneliti: Strategi Pembelajaran Baru: Menemukan kosa kata baru, menerjemahkan melalui bantuan google translate.

Subjek 9:

- Pretest: Listening lagu, menonton, membaca, trying to talk with other walaupun belum bisa yang gimana banget setidaknya kita tau bagaimana cara mengaplikasikan how to know English well.
- Posttest: Sering membuka kamus, membaca teks bahasa Inggris, dan berkomunikasi dengan native speaker di sosmed.
- Komentar Peneliti: Strategi Pembelajaran Baru: Menemukan kosa kata baru melalui kamus dan berbicara dengan native speaker melalui sosial media.

Subjek 10:

- Pretest: Yaitu dengan cara nonton film, dan percakapan sehari-hari yang dilakukan di luar rumah maupun di dalam rumah
- Posttest: Untuk meningkatkan Vocabulary pastinya saya menerapkan pembelajaran Reading, writing, listening dan speaking, ini sangat berguna untuk meningkatkan kita setelah membaca.
- Komentar Peneliti: Strategi Pembelajaran Baru: Integrasi keempat skill dalam berbahasa khususnya membaca.

Subjek 11:

- Pretest: Seperti jawaban saya sebelumnya tentunya baca buku dan terkadang saya melakukan penghapalan kosa kata untuk menambah penguasaan kosa kata..
- Posttest: Membaca buku serta cara penyebutan yang benar ke dalam Bahasa Inggris, mendengarkan beberapa pidato serta aplikasi secara online.
- Komentar Peneliti: Strategi Pembelajaran Baru: Mendengarkan pidato dan aplikasi online.

Subjek 13:

- Pretest: Dalam meningkatkan penguasaan vocabulary, saya sering mencari arti kata atau phrase yang belum saya ketahui lalu mengaplikasikan kata tersebut dalam membuat suatu kalimat..
- Posttest: Menemukan kata yang sulit or play a word game
- Komentar Peneliti: Strategi Pembelajaran Baru: Menggunakan permainan kata (Word Game).

Subjek 14:

- Pretest: Saya membaca buku, mempelajari kata perkata
- Posttest: Saya belajar di kamus dan mencoba untuk menghafal vocabulary
- Komentar Peneliti: Strategi Pembelajaran Baru: Menggunakan kamus.

Subjek 15:

- Pretest: dengan membaca seperti novel, menggunakan sosmed, menonton film, mendengarkan lagu.
- Posttest: Dalam meningkatkan vocabulary saya menggunakan hal sederhana seperti setelah mendengarkan podcast atau mendengarkan lagu saya bisa menambah vocabulary saya, dengan menonton film juga, membaca berita di sosial media dengan menggunakan bahasa inggris, membuat pengaturan hp saya menjadi bahasa inggris untuk menambah vocabulary saya dan terkadang saya menonton YouTube yang khusus mempelajari tentang vocabulary.
- Komentar Peneliti: Strategi Pembelajaran Baru: Mendengarkan/ menonton Podcast, berita dan Youtube tentang vocabulary serta membuat pengaturan Telepon berbahasa Inggris.

Subjek 17:

- Pretest: Memperbanyak menghafal kosa kata dari buku-buku dan kamus.
- Posttest: Baca, Baca, dan Baca; Gunakanlah kamus dan ensiklopedia; Buatlah kamus sendiri; Pelajari satu kata setiap hari; Gunakan permainan; dan Terlibatlah dalam percakapan.
- Komentar Peneliti: Strategi Pembelajaran Baru: Menggunakan ensiklopedia, menggunakan permainan dan melakukan percakapan.

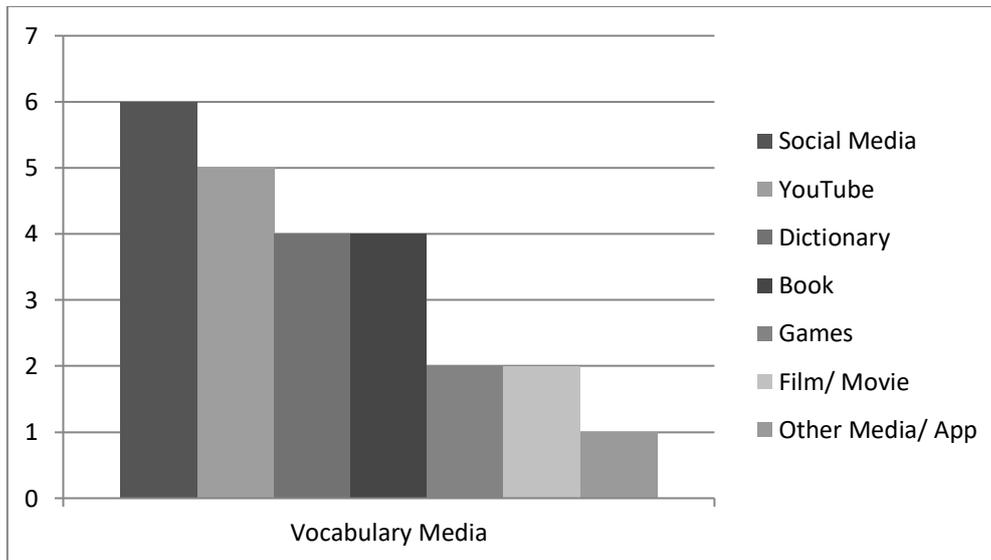
Subjek 19

- Pretest: Melakukan debate bahasa Inggris dan belajar melalui film barat menggunakan subtitle juga menerjemahkan lagu-lagu inggris.
- Posttest: menstalk akun-akun belajar di platform ig dan tiktok
- Komentar Peneliti: Strategi Pembelajaran Baru: Menggunakan media sosial yang populer saat ini seperti akun belajar di Instagram dan Tiktok.

Subjek 20:

- Pretest: Saya berusaha mempelajari satu kosa kata setiap harinya.
- Posttest: Semakin banyak saya membaca, seperti novel, majalah dan surat kabar, semakin banyak kata yang akan saya pelajari. Saat membaca dan menemukan kata baru, saya akan coba pelajari makna dari kalimat tersebut dan mencari artinya di kamus. Menulis kata-kata baru yang saya temukan. Dengan begitu, kosakata akan meningkat.
- Komentar Peneliti: Strategi Pembelajaran Baru: Membaca karya fiksi maupun nonfiksi serta menggunakan kamus.

• **2. Media yang digunakan dalam kosa kata (Vocabulary)**



**Gambar 2. Media dalam kosa kata (Vocabulary)**

Sesuai gambar 2 terlihat ada beberapa media yang biasa digunakan mahasiswa IPK rendah dalam meningkatkan pengetahuan kosa kata mereka, antara lain dengan media YouTube (5 orang); Social Media (6 orang); Dictionary (4 orang); Book (4 orang); Vocab Games (2 orang); Film/ Movie (2 orang); dan media- media lainnya seperti Music, Google, Spotify, Duolingo, English British Council App, Cake Application, Tiktok, Wordwall masing- masing 1 orang.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa IPK rendah dalam meningkatkan kemampuan kosa kata mereka saat ini banyak menggunakan media elektronik atau media e-learning. Mereka memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada saat ini. E- learning tersebut dapat memberikan motivasi maupun mendorong mahasiswa dalam belajar keterampilan berbahasa, baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca maupun menulis bahasa Inggris (Sakkir, 2016). Strategi yang mereka gunakan dalam meningkatkan keterampilan kosa kata mereka berubah dari sebelum dan setelah belajar mata kuliah “Belajar dan Pembelajaran” berbasis *Best Practice*.

Adapun media yang biasa digunakan mahasiswa IPK rendah dalam meningkatkan kemampuan kosa kata mereka, antara lain dengan media YouTube, Social Media, Film/ Video, Song, Picture, Games, Book, Dictionary, Laptop, Handphone, Podcast, Google, Grammarly, Spotify, Netflix, Duolingo, Tiktok, Cake application, English British Council Application, dan aplikasi online terbaru lainnya. Media- media yang digunakan di atas sebagian besar berbasis online, ini menunjukkan bahwa aplikasi online yang kekinian tidak hanya bisa digunakan untuk keperluan komersial tapi juga bisa membantu proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan O’Malley dan Chamot (1990: 197) yang membagi Strategi Belajar Bahasa (SBB) ke dalam tiga jenis: strategi metakognitif, strategi kognitif, dan

strategi social/afektif. Strategi metakognitif meliputi aktivitas memperhatikan secara selektif (misal: memperhatikan pada aspek-aspek bahasa tertentu seperti kata-kata atau frasa-frasa kunci), aktivitas merencanakan (misal: merencanakan organisasi wacana lisan atau tulisan), aktivitas memonitor, dan aktivitas mengevaluasi (misal: mengecek kembali pemahaman setelah membaca atau menyimak suatu wacana). Strategi kognitif meliputi aktivitas pengulangan, pengelompokkan, penyimpulan, peringkasan, penerapan, pemanfaatan gambar-gambar untuk memahami makna, dan pemanfaatan pengetahuan kebahasaan. Dan, strategi social/afektif meliputi aktivitas bekerjasama, bertanya untuk klarifikasi, dan penguatan diri.

## **KESIMPULAN**

Materi mata kuliah Belajar dan Pembelajaran berbasis *Best Practice* memberikan efek yang signifikan dalam perubahan strategi belajar yang dilakukan mahasiswa dengan IPK rendah dalam meningkatkan penguasaan kosa kata (Vocabulary) bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan adanya 70% mahasiswa yang berubah strategi belajarnya dalam meningkatkan pengetahuan kosa kata (Vocabulary) bahasa Inggris.

Media yang digunakan mahasiswa dengan IPK rendah dalam meningkatkan pengetahuan kosa kata (Vocabulary) bahasa Inggris juga mengalami perubahan. Media yang mereka gunakan antara lain, YouTube, Social Media, Film/ Video, Song, Picture, Games, Book, Dictionary, Laptop, Handphone, Podcast, Google, Grammarly, Spotify, Neftlix, Duolingo, Tiktok, Cake application, English Britis Council Application, dan aplikasi- aplikasi online terbaru lainnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Para peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar; Ketua LP2M UNM beserta jajarannya; Pimpinan dan jajaran FBS UNM, serta kepada dosen dan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris atas segala dukungan yang diberikan baik moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat terlaksanan dengan baik. Penelitian ini merupakan dana hibah PNPB Majelis Profesor UNM Tahun Anggaran 2021 Nomor: SP DIPA – 023.17.2.677523/ 2021, Tanggal 23 November 2020 Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 550/UN36/HK/2021 tanggal 05 Mei 2021.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmowardoyo, H., Weda, S., & Sakkir, G. (2020). Information Technology used by Millennial Good English Language Learners in an Indonesian University to Improve their English Skills. *Solid State Technolgy*, 63(5), 9532-9547.
- Atmowardoyo, H., Weda, S., & Sakkir, G. (2021). Learning Strategies in English Skills used by Good Language Learners in Millennial Era: A Positive Case Study in Universitas Negeri Makassar. *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching*, 8(1), 28-40.



- Brown, H. Douglas, 1987. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- Brown, H. Douglas, 1994. *Teaching by Principles*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Carrel, Patricia L., Moneta S. Prince, dan Gusti G. Astika, 1996. "Personality Types and Language Learning in an EFL Context", *Langage Learning* No. 46:1, pp. 75-99.
- Dardjowidjojo, Soenjono, 1986. "Dasar-dasar Neurofisiologis dalam Penguasaan Bahasa" dalam Bambang Kaswanti Purwo (ed.), *Pusparagam Linguistik & Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Penerbit Arcan, pp. 148-149
- Dardjowidjojo, Soenjono, 1997. "English Policies and their Classroom Impact in some Asean/Asian Countries." Dalam M. Jacobs (ed), *Language Classrooms of Tomorrow: Issues and Responses*, Singapore: SEAMEO Regional Language Centre, pp. 36-54.
- Ellis, Rod, 1986. *Understanding Second Language Acquisition*, Oxford: Oxford University Press.
- Ellis, Rod, 2003. *Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Gardner, Robert C. dan Wallace E. Lambert, *Attitudes and Motivation in Second Language Learning*, Rowley, Massachussets: Newbury House Publishers, 1972) p. 3.
- Goleman, Daniel, 1997. *Kecerdasan Emosional*, alih bahasa oleh T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, p. 58.
- Green, John M. dan Rebecca Oxford, "A Closer Look at Learning Strategies, L2 Proficiency, and Gender", *TESOL Quarterly* Vol. 29 No. 2 (1995) pp. 261-297.
- Griffith, Carol (ed.), 2008. *Lessons from Good Language Learners*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Gunarwan, Asim. 2000. "Globalisation and the Teaching of English in Indonesia," *Language in the Global Context : Implications for the Language Classroom* (ed.) Kam, Ho Wah dan Ward, Christopher, 312-325. Singapura: SEAMEO Regional Language Centre.
- Hamied, Fuad Abdul, 1997. "EFL Program Surveys in Indonesian Schools", dalam George M. Jacob (ed.), *Language Classrooms of Tomorrow: Issues and Responses, Anthology Series 38*, Singapore: SEAMEO RELC.
- Haryanto, 1999. *Motivasi dan Strategi Belajar pada Pembelajar Bahasa Inggris yang Berhasil di SMA, Disertasi S3*, Jakarta : IKIP Jakarta.
- Hashim, Rosna Awang & Sharifah Azizah Sahil, 1994. "Examining Learners Language Learning Strategies" dalam "*RELC Journal Vol.25 No.2.*
- Huda, Nuril 1990, A Survey of the Teaching of English in Secondary Schools in Eight Provinces, "*TEFLIN Journal: An EFL Journal in Indonesia*, III, I.
- Lenneberg, Eric H., 1967. *Biological Foundations of Language*, New York: John Willey & Sons, p. 142.



- Naiman, N., Maria Frolich, dan H.H. Stern, 1978. "The Good Language Learner", *Research in Education* No. 7, Toronto: Ontario Institute for Education, sebagaimana dikutip O'Malley dan Chamot, 1990, p. 5.
- Neil Naiman, Maria Frolich, dan H.H. Stern, 1986. "The Good Language Learner", dalam Ellis, *op. cit.* p.122.
- O'Malley, J. Michael dan Anna Uhl Chamot, 1990. *Learning Strategies in Second Language Acquisition*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Oxford, Rebecca dan David Crookall, 1989. "Research on Language Learning Strategies: Methods, Findings, and Instructional Issues", *The Modern Language Journal* Vol. 73 No. 4, pp. 404-419.
- Oxford, Rebecca dan Martha Nyikos, 1989. "Variable Affecting Choice of Language Learning Strategies by University Students", *The Modern Language Journal* Vol. 73 No. 3, pp. 291-300.
- Rahman, H., Sakkir, G., & Khalik, S. (2020). Audio-Lingual Method to Improve Students's Speaking Skill At Smp Negeri 1 Baranti. *La Ogi: English Language Journal*, 6(1), 15-21.
- Reiss, Ann, 1985. "The Good Language Learner: Another Look." *Canadian Modern Language Review* 41: 511 – 23.
- Renandya, Willy A., 1997. "Motivasi Integratif dan Instrumental: Sejauh mana Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris?" dalam *PELLBA 10* (Yogyakarta: Kanisius, pp. 220.
- Rinantanti, Y., Rahman, M. A., Atmowardoyo, H., & Bin-Tahir, S. Z. (2017). Perception of Senior High School EFL Teachers in Papua, Indonesia towards Their Own competence. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(6), 1181-1189.
- Robert C. dan William E. Lambert, *Attitudes and Motivation* (Massachussets: Newbury House Publishers, 1972), p. 132.
- Robert C. Gardner dan Peter D. McIntyre, 1995. "An Instrmental Motivation in Language Study: Who says It Isn't Effective?", dalam H. Douglas Brown dan Susan T. Gonzo, *Readings on Second Language Acquisition* (New Jersey: Prentice Hall Regents, pp. 206-225.
- Rossier, R., 1986. "Extroversion-Introversion as a Significant Variabel in the Learning of Oral English as a Second Language", Disertasi Doktor, University of Southern California.
- Rubin, Joan, 1975. "What the 'Good Language Learner Can Teach Us." *TESOL Quarterly* 9, pp: 41 – 51.
- Rubin, Joan, 1981. "Study of Cognitive Processes in Second Language Learning", *Applied Linguistics* Vol. 11 No. 2, pp. 124-125.
- Sadtono, E., 1986. "Wanted: Good Language Learners", *TEFLIN Journal* Vol. VIII No. 1.
- Sakkir, G. (2011). Improving Students' Writing Ability through Story Pictures at SMAN 2 Panca Rijang Sidrap (Doctoral dissertation, Thesis. Makassar: Graduate Program State University of Makassar).

- Sakkir, G. (2016, December). Interest and Writing Skill of the University Students on Using Social Media-Facebook in Writing Class (STKIP Muhammadiyah Rappang, Indonesia). In Asian EFL Journal (Second Language Acquisition- Academic Research) TESOL Indonesia International Conference Edition (Vol. 2, pp. 178-188).
- Sakkir, G. (2018). Pengembangan Modul Pengajaran Menulis Berbasis Facebook (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Sakkir, G. (2018). Writing: Beginner. Deepublish.
- Sakkir, G. (2020). The Effectiveness of Pictures In Enhance Writing Skill of Senior High School Students. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Sakkir, G., & Abrar, A. E. Y. (2018, November). "Students' Perception of the Implementation Facebook Group in Learning Writing Skill." In PROCEEDINGS OF THE 65th TEFLIN INTERNATIONAL CONFERENCE, vol. 65, no. 02. 2018.
- Sakkir, G., & Dollah, S. (2019). FACEBOOK-BASED WRITING INSTRUCTIONAL MATERIAL IN ENGLISH CLASS: LECTURERS' PERCEPTION. *SELTICS*, 2(2), 76-83.
- Sakkir, G., & Dollah, S. (2019). Measuring students' writing skills using Facebook group application in EFL context. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 2(3), 69-72. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v2i3.43>
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2020). Students' Perceptions toward Using YouTube in EFL Classrooms. *Journal of Applied Science, Engineering, Technology, and Education*, 2(1), 1-10.
- Schumann, John H., 1978. *Understanding Second and Foreign Language Learning*, Massachussets: Newbury House Publishers, Inc., pp. 163-178.
- Snow, C dan Hofnagel Hohle, 1978. "The Critical Age for Language Acquisition" sebagaimana dikutip oleh M.F. Baradja, 1994, "Memperkenalkan Pemerolehan Bahasa Kedua", *Journal Pendidikan Humaniora dan Sains* No. 1, p.6.
- Spolsky, Bernard, 1989. *Conditions for Second Language Learning*, Oxford: Oxford University Press.
- Steers, Richard M. dan Lyman W. Porter, *Motivation and Work Behavior* (New York: McGraw-Hill, Inc., 1991) p.6.
- Stern, H.H. *Fundamental Concepts of Language Teaching*. Oxford : Oxford University Press, 1983.
- Stevick, Earl W., 1989. *Success with Foreign Languages*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Swain, M. dan B. Burnaby, 1986. "Personality Characteristics and Second Language Learning in Young Children", dalam Ellis, 1986.
- Syatriana, E., & Sakkir, G. (2020). IMPLEMENTING LEARNING MODEL BASED ON INTERACTIVE LEARNING COMMUNITY FOR EFL STUDENTS OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY. *ELT WORLDWIDE*, 7(1), 24-30.
- Weda, Sukardi (2005). "English Language Learning Strategies Employed by Senior Secondary School Students", Makalah disajikan pada KOLITA 3, Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Universitas katolik Atmajaya Jakarta.